

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan pandangan ulama pondok pesantren Sidoarjo tentang kasus anak gugat orang tua. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁶ Metode deskriptif adalah metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah. Dalam konteks ini, penulis tidak

⁵⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1982), hal. 6.

menampilkan data yang diperoleh kedalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo yang tepatnya berada di Desa Siwalanpanji, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Alasannya adalah karena pondok pesantren ini merupakan pondok tertua di Jawa Timur yang telah didirikan sejak tahun 1787 oleh KH Hamdani dari Pasuruan.

Pondok Pesantren Al Hamdaniyah banyak melahirkan ulama – ulama besar. Salah satu ulama besar yang pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah adalah KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri Nahdlatul Ulama. Beliau menjadi santri Pondok Pesantren Al Hamdaniyah sekitar 5 tahun lamanya. Selain KH. Hasyim Asy'ari terdapat ulama besar lain seperti KH. Ridwan Abdullah yang merupakan pencipta lambang Nahdlatul Ulama, KH. Asy'ad Samsul Arifin, KH. Alwi Abdul Aziz, KH. Wahid Hasyim, KH. Cholil, KH. Nasir dari Bangkalan, KH. Wahab Hasbullah, KH. Umar dari Jember dan lain – lain.

C. Kehadiran Peneliti

Saat memulai penelitian, peneliti menulis pedoman wawancara yang dijadikan konsep dasar sebagai awal melakukan penelitian yaitu melakukan wawancara dengan beberapa ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo agar diketahui bagaimana pandangan ulama pondok pesantren mengenai kasus anak gugat orang tua. Dalam melakukan wawancara,

pertanyaan yang peneliti tanyakan berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dari sumber data yang diperoleh. Kehadiran peneliti dalam penelitian sangatlah penting dan utama dikarenakan kehadiran peneliti baik sendiri atau dengan bantuan orang lain dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Dengan demikian, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁵⁷

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan fakta yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, peneliti sebagai pengumpul data yang melakukan wawancara secara langsung dengan ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo yang merupakan subjek dalam penggalian data. Dokumentasi diambil dengan bantuan santri yang ditugaskan untuk mendampingi peneliti saat penelitian untuk membuktikan bahwa peneliti benar – benar sedang melakukan penelitian. Dan untuk mendapatkan informasi berupa data rekaman, peneliti membutuhkan waktu tujuh hari dengan menghubungi ulama – ulama yang bersangkutan kepada lima ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo, sehingga nanti hasilnya dapat diperoleh berupa data yang dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa data lisan maupun tulisan dari narasumber tentang kasus anak gugat orang tua.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal dari data diperoleh dan dikumpulkan, kemudian bagaimana ciri – ciri informan atau subyek tersebut, dan bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Data yang digunakan dalam penelitian haruslah data yang benar, karena apabila data yang digunakan salah maka informasi yang akan dihasilkan juga salah.⁵⁸

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵⁹

Dari uraian diatas, data yang perlu dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari lapangan berupa hasil rekaman dari wawancara dan dokumentasi dengan ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo yang terkait dengan kasus anak gugat orang tua. Dalam kesempatan ini peneliti berhasil bertemu dan mewawancarai ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo yang sudah ditunjuk. Setelah mendapatkan data berupa rekaman dan dokumentasi peneliti kemudian menuangkan rekaman dan dokumentasi tersebut pada skripsi peneliti. Untuk melakukan perbandingan pandangan, peneliti melakukan wawancara dengan lima

⁵⁸ Husein Umar, *Metode Penulisan Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

⁵⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah Riduwan, (ed.), *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 25

ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidaorjo mereka adalah sebagai berikut:

- a. Kyai Ach. Nahrowi Ridlo'i sebagai Ketua Pondok Pesantren Putri Al Hamdaniyah Sidoarjo.
- b. Kyai Fahmi Zidni Ihsani sebagai Ketua Pondok Pesantren Putra Al Hamdaniyah Sidoarjo.
- c. Kyai Muchlis, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah Aliyah (MA) Faqih Hasyim.
- d. Kyai Moch Hasyim Fahrurrozi, S.Pd.I sebagai Ketua Yayasan Al Hamdaniyah Sidoarjo.
- e. Kyai Abdul Halim, S.Pd sebagai Pengajar di Pondok Pesantren Putra Al Hamdaniyah Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari dokumen resmi, buku – buku, jurnal dan literatur lainnya yang datanya masih relevan untuk digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Faktor penting dalam keberhasilan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak bisa didapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki

kredibilitas yang tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat yang sesuai dengan prosedur dan ciri – ciri dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Pengumpulan data pada teknik penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber secara tatap muka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilaksanakan lebih fleksibel dan dinamis karena dilakukan secara langsung, sehingga apabila terdapat pertanyaan yang kurang tepat dimengerti dapat langsung diberikan penjelasan.

Wawancara mendalam merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara yang mana pewawancara dan informan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Rancangan wawancara untuk membangkitkan pernyataan – pernyataan secara bebas yang dikemukakannya dengan sungguh – sungguh secara terus terang.⁶¹

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31

⁶¹ Suteki dan Galang Taufani, *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*, cet. ke- 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 226

Proses interaksi yang terjadi selama wawancara bertujuan untuk mendapatkan data berupa rekaman dengan teknik tanya jawab secara langsung kepada para ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tema permasalahan, terkait dengan kasus anak gugat orang tua menurut pandangan ulama di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo.

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk langkah awal pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan langkah lebih lanjut untuk mengetahui dari pandangan narasumber yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari keterangan ulama yang ada di Pondok Pesantren Al Hamdaniyah Sidoarjo yang akan menjadi narasumber sebagai subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Pada saat wawancara berlangsung, dapat dibantu dengan alat seperti kamera, tape recorder, buku catatan yang berisi pedoman wawancara dan alat lain yang diperlukan secara insidental. Metode dokumentasi bertujuan untuk penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fakta. Selama penelitian peneliti berhasil mendapatkan dokumentasi berupa foto dari subjek penelitian yang digunakan sebagai penunjang dalam kelengkapan penelitian.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian secara studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengutip buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam melakukan pengutipan, peneliti menggunakan buku – buku, jurnal, skripsi, kitab hadis, kitab fiqih, website dan berbagai literatur lainnya yang menunjang penelitian peneliti. Namun rujukan literatur yang digunakan peneliti tidak keluar dari tema pembahasan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dianalisis secara kualitatif yaitu suatu pembahasan yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan serta menafsirkan dan mendiskusikan data – data primer yang telah diperoleh dan diolah sebagai satu yang utuh. Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif adalah data deskriptif yang dinyatakan responden secara tertulis atau lisan.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

a. *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dirasa tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan hal tersebut akan

memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan apabila diperlukan dapat mencarinya.

Bagi peneliti yang masih baru, reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, karena reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan narasumber berkaitan dengan pendapat ulama Sidoarjo tentang kasus anak gugat orangtua.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat membuat data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Setelah mendapatkan pemahaman dari penyajian data tersebut, dapat merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Hal yang dilakukan setelah wawancara dilakukan adalah menguraikan secara singkat hasil wawancara dari narasumber.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan apabila tidak ditemukan

bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya maka kesimpulan akan berubah. Namun saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan terdapat bukti bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang dikemukakan, maka kesimpulannya merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin saja tidak. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data berada pada konsep validitas sebuah penelitian. Terdapat kriteria – kriteria tertentu untuk penetapan keabsahan data dan hal tersebut memerlukan teknik pelaksanaan dan pemeriksaan. Keakuratan analisis peneliti dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif tidak langsung menjadi hasil temuan sebagai data yang memiliki derajat kepercayaan yang tinggal. Oleh sebab itu, harus melewati pengujian terlebih dahulu sesuai kriteria yang telah ditentukan sebagai hasil akhir untuk menjadi temuan baru. Sebelum hasil penelitian dipublikasi harus dilakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data.

Penetapan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

a. Perpanjangan Kehadiran

Instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.⁶²

b. Triangulasi

Menurut Moelong, Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.⁶³ Metode paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah metode triangulasi. Data yang digunakan peneliti sebagai pembanding adalah data wawancara dari para informan.

c. Pembahasan dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan membeberkan hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat. Teknik ini dimaksudkan untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat

⁶² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

⁶³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

memberikan kesempatan awal yang baik kepada peneliti untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikirannya.⁶⁴

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang harus dilalui dengan penelitian kualitatif yaitu :

a. Menetapkan Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah menentukan *research question* yang disebut fokus penelitian. Fokus penelitian adalah pertanyaan tentang hal – hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Format penulisan fokus penelitian tidak harus pertanyaan, bentuknya bisa sangat beragam. Fokus penelitian harus ditentukan pada awal penelitian, dikarenakan fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan hal yang akan diteliti dan hal tersebut berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian terutama pada saat pengumpulan data.

b. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian

Ketika telah menentukan fokus penelitian, hal yang penting selanjutnya adalah setting penelitian. Setting dan subjek penelitian ditentukan sejak awal penelitian, karena setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian. Sedangkan subjek penelitian sebagai

⁶⁴ Komariyah Riduwan, (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 28 – 29

informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

c. Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang saling berhubungan, oleh sebab itu tahapnya adalah tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan selama penelitian. Namun pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, seperti halnya analisis data juga tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Data dikumpulkan dan dianggap valid disusun dengan tiga kegiatan pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Peringkasan data secara lengkap, diberi kode, dihimpun dalam satuan – satuan konsep dan kategori dilakukan pada saat reduksi data. Untuk memudahkan dalam penggambaran kesimpulan yang bersifat sementara atau final perlu dilakukan penyajian data. Dalam penyajian data dilakukan perorganisasian terhadap data yang sudah direduksi ke dalam suatu bentuk tertentu. Setelah dilakukannya penyajian data, selanjutnya dilakukan kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan penafsiran penulis yang akan dikemukakan sejalan dengan hasil pemahaman data pada kegiatan sebelumnya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap ini penulis menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi beberapa keperluan, yaitu : 1) Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis; 2) Laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan; 3) Laporan hasil penulisan dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.